

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI SMPN 1 BENAI KEC. BENAI
KAB. KUANTAN SINGINGI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH :

SAHRUL NISAM
NPM :220307079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1447 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sahrul Nisam
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Ingu, 17 Juli 2004
NPM : 220307079
Alamat : Pulau Ingu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 1 Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia memegang semua resikonya.

Teluk Kuantan, 24 Mei 2026

Hormat Saya


Sahrul Nisam
NPM. 220307079

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Sahrul Nisam
NPM : 220307079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 1 Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Teluk Kuantan, 24 Mei 2026

Pembimbing I



Bustanur S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul **"Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 1 Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi"** yang ditulis oleh **Sahrul Nisam** dengan **NPM. 220307079**, dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 22 Mei 2026

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Bustanur S. Ag., M.Us
NIDN.2120067501


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 1 Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi"** yang ditulis oleh **Sahrul Nisam NPM. 220307079** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 29 Juli 2026. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 12 Februari 2026

Menyetujui,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator

Sekretaris



Bustanur S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Penguji I

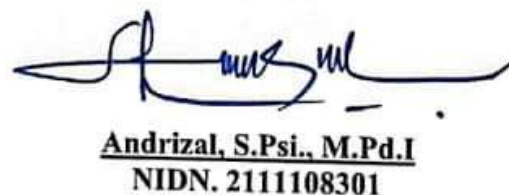


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji II



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004



Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

ABSTRAK

Sahrul Nisam, 2026 : Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 1 Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter religius peserta didik di tengah berbagai permasalahan moral, sehingga diperlukan implementasi kegiatan keagamaan sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai Islam. Penelitian ini didasarkan pada konsep kegiatan keagamaan dan karakter religius yang menekankan pembiasaan, keteladanan, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Benai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan melalui shalat Dzuhur berjamaah, kultum Jumat, dan infaq Jumat telah terlaksana secara terprogram melalui pembiasaan, keteladanan guru, pengawasan, serta partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter religius berupa kedisiplinan beribadah, akhlak, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik. Disimpulkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan berperan efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Benai.

Kata kunci: kegiatan keagamaan, karakter religius, pendidikan agama Islam.

ABSTRACT

Sahrul Nisam, 2026 : *Implementation of Religious Activities in Shaping the Religious Character of Students at SMPN 1 Benai, Benai District, Kuantan Singingi Regency*

This research is motivated by the importance of developing students' religious character amid various moral issues, making it necessary to implement religious activities as a way to cultivate Islamic values. The study is based on the concept of religious activities and religious character, which emphasizes habituation, role modeling, and the internalization of Islamic values in students' lives. The research aims to describe the implementation of religious activities in shaping the religious character of students at SMPN 1 Benai. The study uses a descriptive qualitative approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of religious activities through congregational Dhuhr prayers, Friday sermons, and Friday donations has been carried out in a structured way through habituation, teacher role models, supervision, and active student participation. These activities contribute to shaping a religious character in terms of discipline in worship, morals, social concern, responsibility, and students' self-confidence. It can be concluded that the implementation of religious activities plays an effective role in shaping the religious character of students at SMPN 1 Benai.

Keywords: religious activities, religious character, Islamic religious education

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada terkira kepada hamba-Nya, Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smpn 1 Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi” ini dengan sebaik-baiknya.

Penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kedua orangtua saya. Abah Rustam yang telah menjadi motivator terbaik dalam kehidupan saya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah, dan Ibu Murniwati saya ucapkan terimakasih atas jasa, iringan doa dan penyemangat yang tak henti-hentinya diberikan dalam mengiringi setiap perjalanan dalam menyelesaikan pendidikan sampai jenjang ini semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan mu yang barokah dan senantiasa diberi kesehatan
2. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd., M.Pd.I** Selaku Rektor Universitas Islam Kuantang Singingi
3. Bapak **H. Fitrianto S.Ag., M.Sh** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
4. Bapak **Alhairi S.Pd., M.Pd.I** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Selaku Pembimbing II
5. Bapak **Bustanur S.Ag., M.Us** Selaku Wakil Rektor I Dan Selaku Pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran serta telah banyak meluangkan waktu

dengan sangat sabar dan pengertian dalam membantu proses pengerjaan skripsi saya ini. Menjadi salah satu dari anak bimbingan bapak merupakan nikmat yang sampai saat ini saya syukurkan. Terimakasih banyak saya ucapkan, semoga jerih payah Bapak terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan. Amiinn

6. Kepada diri saya sendiri Sahrul Nisam, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meskipun melalui berbagai tantangan dan rintangan. Terima kasih karena tetap kuat, tetap percaya, dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Pencapaian ini adalah bukti bahwa setiap usaha dan kesabaran akan berbuah hasil yang membanggakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

Akhirnya, semoga segala upaya dan kerja keras dalam penyusunan skripsi ini memperoleh ridha dari Allah Swt. dan menjadi amal yang bermanfaat bagi penulis maupun bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Teluk Kuantan, 9 November 2025

SAHRUL NISAM
NPM: 220307079

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN ii

NOTA DINAS PEMBIMBING.....iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI..... v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah..... 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

A. Kajian Teoritis 11

B. Penelitian Relevan 29

C. Kerangka Konseptual 35

D. Defenisi Operasional 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual.....	35
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	29
Tabel 2.2 Definisi Operasional	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, budi pekerti yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹

Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik.

¹ Icep Irham dkk “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7 No.1 (Maret, 2019), hal. 19.

² Republik Indonesia, “*Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, UU No. 20 Tahun 2003.,(Kementerian hukum dan HAM, 2003), hal.15

Karakter menjadi masalah serius terutama pada seorang peserta didik. Karakter yang baik lahir dari sebuah pembiasaan yang baik, begitupun sebaliknya. Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Sebagaimana QS al-Ahzab: 33/70 yang menjelaskan iman dan takwa yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*⁴

Bangsa dengan karakter yang kuat akan menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Sayangnya bangsa kita tengah mengalami krisis moral. Kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan kognitif volatil. Yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang semakin jauh.⁵

Data FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) tahun 2023 menyebutkan sekitar 50% siswa mengalami bullying di sekolah, sedangkan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2022 mencatat kasus pelanggaran disiplin meningkat 12%

³ Ernawati Husain, *Membina Karakter Religius Peserta Didik* (CV BUDI UTAMA, 2023), hal. 2.

⁴ Al-Qur'an dan terjemahnya, hal 427.

⁵ Ernawati Husain, *Membina Karakter Religius Peserta Didik...* hal. 3.

dibanding tahun sebelumnya.⁶ Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi pendidikan karakter. Di Indonesia, kasus perundungan, tawuran pelajar, hingga perilaku konsumtif berlebihan seringkali menghiasi media massa. Kondisi ini menandakan adanya krisis karakter yang harus segera ditangani melalui pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan religiusitas.

Dalam pembentukan karakter siswa, diperlukan pendidikan yang bisa menangani persoalan tersebut. Pendidikan keagamaan di sekolah merupakan salah satu instrumen strategis untuk mengatasi persoalan tersebut. baik sekolah umum (SD, SMP, SMA, SMK) maupun sekolah keagamaan (Madrasah), wajib menyelenggarakan pendidikan dan kegiatan keagamaan. Hal ini diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.⁷

Agama masih dianggap sebagai bagian penting dalam pembentukan moral dan etika peserta didik di sekolah. Sekurang-kurangnya, terdapat dua alasan yang memperkuat anggapan demikian. Pertama, pendidikan agama menjadi lembaga pertama yang di salahkan, ketika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan moral atau bertindak di luar batas etika kebaikan. Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama dianggap gagal mengajarkan agama kepada peserta didik. Kedua, mata pelajaran agama menjadi dasar pendidikan dalam aspek sikap spiritual

⁶ Khoiriyah Ulfi and Ani Aryati, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlak Dan Ibadah Siswa (Studi Kasus Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palembang)', *Action Research Journal Indonesia*, Vol.7 No.4, (Oktober 2025), hal.3.

⁷ Republik Indonesia, *Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU. No 20 Tahun 2003.,(Hak Pendidikan Agama).

dan aspek sikap sosial. Hal ini, ditandai dengan adanya pengalihan wewenang penuh kepada pendidik agama untuk menilai kedua kompetensi tersebut. Pemberian wewenang ini, ditunjukkan oleh hasil revisi Kurikulum 2013 yang telah dirampungkan pada pertengahan tahun 2016. Artinya, sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dikembangkan melalui pelajaran agama.⁸

Oleh karena itu, pentingnya pembinaan karakter religius oleh guru di sekolah sangatlah besar. Melalui pembinaan karakter religius, diharapkan dapat menciptakan iklim positif yang baru di sekolah dengan melalui ajakan, pengalaman, dan pembiasaan perilaku atau sikap agamais. Peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut baik di dalam maupun di luar sekolah. Pembinaan karakter religius harus dilakukan secara kontinu oleh lembaga pendidikan untuk melatih dan membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang kuat.⁹ Melalui pembiasaan, perilaku baik yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang tertanam kuat, dan pada akhirnya membentuk karakter.

Untuk mewujudkan hal itu kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kultum, serta ber infaq dapat menjadi media internalisasi nilai religius dan moral. Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan kognitif keagamaan, tetapi juga perilaku nyata yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan memiliki berbagai keutamaan, seperti meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, menanamkan akhlak mulia,

⁸ Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1, (2021), hal.2.

⁹ Ernawati Husain, *Membina Karakter Religius Peserta Didik...* hal. 4-5.

membentuk kebiasaan baik, mewujudkan lingkungan sekolah yang berakhlak, menguatkan nilai moral dan etika, meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Untuk membentuk karakter religius dalam diri peserta didik kegiatan keagamaan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Benai sudah dilaksanakan berbagai kegiatan keagamaan diantaranya sholat dzuhur berjamaah, kultum jumat dan infaq jumat yang diharapkan dapat menjadi alat untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik melakukan Penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smpn 1 Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi” karena hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius, serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan penelitian adalah salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian, untuk menentukan pemilihan masalah. Menurut Furchan penelitian dan perumusan masalah merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pelaksanaan penelitian dibidang apa saja. Permasalahan penelitian merupakan permasalahan yang memungkinkan dilakukannya investigasi secara langsung.¹⁰

¹⁰ Ahmad Risqi dan Syahputra Nasution, ‘Identifikasi Permasalahan Penelitian’, *Alacrity : journal of education*, Vol.1 No.2 (Juni, 21021), hal. 14.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang peneliti identifikasi yaitu :

1. Ada fenomena rendah nya karakter religius di kalangan peserta didik seperti banyak terjadi bullying, pelanggaran disiplin, dan perilaku menyimpang lainnya.
2. Kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat berjamaah, kultum Jumat, dan infaq Jumat telah dilaksanakan, namun belum diketahui secara jelas bagaimana implementasinya dalam membentuk karakter religius peserta didik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan penentuan ruang lingkup agar persoalan yang diteliti tidak terlalu luas, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih fokus. Pembatasan ini diperlukan agar pembahasan tidak melebar ke aspek-aspek yang kurang relevan dan penelitian dapat diarahkan secara lebih tepat.¹¹

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada implementasi kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, seperti kegiatan salat dzuhur berjamaah, kultum jumat, dan infaq jumat.
2. Penelitian hanya memfokuskan pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik, yang meliputi aspek Ibadah, aspek akhlak dan aspek sosial.

¹¹Martin Kustati and Nana Sepriyanti, "Masalah Penelitian / Research Problem ; Pengertian Dan Sumber Masalah , Dan Pembatasan Masalah , Landasan Teori", *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol.3 No.2 (April, 2023), hal. 9.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.¹² Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Benai?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal masih bersifat tentatif dan dapat berubah seiring proses pengumpulan data di lapangan. Tujuan tersebut berkaitan erat dengan rumusan masalah, yaitu untuk memperoleh pemahaman mengenai hal-hal yang ingin dijawab melalui data penelitian.¹³

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Benai.”

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Dalam penelitian kualitatif, manfaat yang diutamakan biasanya bersifat teoritis, yaitu berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan,

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta CV, 2018), hal. 207.

¹³ *Ibid*, hal. 290-291.

meskipun manfaat praktis juga tetap dimungkinkan untuk membantu memecahkan permasalahan. Jika peneliti kualitatif berhasil merumuskan suatu teori, maka teori tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan suatu gejala.¹⁴

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan konsep dan teori dalam suatu bidang studi guna memperkaya ilmu pengetahuan. Kegunaan teoritis lebih berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan (pure research) baik yang berbasis konsistensi atau objektivitas.¹⁵ Manfaat teoritis memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan, memperluas pengetahuan, dan menjadi sumber tambahan dalam bahan ajar akademik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam, terutama terkait implementasi kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan ilmiah bagi pengembangan teori tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Selain itu juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kajian pendidikan karakter dalam konteks pendidikan formal di tingkat SMP.

¹⁴ *Ibid*, hal. 291.

¹⁵ Zulfadli Barus, "Analisis Filosofis Tentang Peta Konseptual Penelitian Hukum Normatif Dan Penelitian Hukum Sosiologis", *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 13 No. 2 (Mei, 2013), hal. 313.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis lebih berorientasi pada problem solving untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan konkrit, individual dan personal sebagai applied research.¹⁶ Manfaat praktis atau kegunaan praktis adalah manfaat yang dapat diambil dari penelitian oleh peneliti itu sendiri dan pembaca yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti dan pembaca tersebut. Secara sederhana, manfaat praktis dari penelitian adalah manfaat yang bisa diterapkan langsung, baik untuk mengatasi masalah yang dihadapi maupun memberi ide untuk tujuan memudahkan, mempercepat, dan sebagainya dari pekerjaan yang sedang dilakukan.

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dan memperluas pengetahuan tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Benai, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah sebagai referensi dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama terkait Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter siswa.

¹⁶ *Ibid*, hal. 313.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang relevan dan menambah pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk karakter Siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹⁷

menurut James Martineau dalam The Encyclopedia of Philosophy, agama didefinisikan sebagai keyakinan penuh pada Tuhan, yaitu pada jiwa dan kehendak Tuhan yang mengelola semesta dan memiliki korelasi moral pada manusia.¹⁸ Ilmu pengetahuan dan agama memiliki keterkaitan dan koneksitas yang erat. Para Filsuf Muslim berpendapat bahwa dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah Allah Swt. Wahyu pertama Nabi Muhammad Saw menjadi petunjuk pertama. "Bacalah dengan nama Allah," mengandung maksud bahwa Allah mengharuskan umat manusia untuk membaca, yakni

¹⁷ Syukri, Rizal, dan Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7 No.1 (2019), hal. 23.

¹⁸ Kurnia Muhajarah Dan Muhammad Nuqlir Bariklana, "Religion, Science And Philosophy", *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1 (2021), hal. 3.

mewajibkan pengetahuan dicari, diusahakan dan diikhtiarkan sepanjang tidak keluar dari Illahiyah. Wawasan tentang Yang Kudus, memberi sumber dasar tentang pengetahuan yang disertai dan diperoleh melalui proses pendidikan pada setiap tahapnya. Hal ini senada dengan sifat Allah yaitu al-Alim yang artinya Dzat Pemilik Ilmu. Oleh karenanya, mempunyai ilmu adalah sifat Illahiyah, dan menggali ilmu adalah keharusan bagi setiap mukmin.¹⁹

Syukri menyebutkan kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memahami dan menghayati ajaran Islam dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak. Abidin juga mengemukakan pengertian kegiatan keagamaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama, nafsu, dan semangat untuk perbuatan dan usaha. Agama berarti sistem, prinsip iman kepada Tuhan dan ajaran serta komitmen yang bertalian dengan kepercayaan itu.²⁰

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan religius dan spiritual sebagai ketaatan kepada Tuhan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30;

فَاقْمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia

¹⁹ *Ibid*, hal. 5.

²⁰ Kharisma Romadhon dkk, 'Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah' *Literasi*, Vol. 15 No.2,(2023), hal.107.

menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dan juga dalam sekolah. Kegiatan keagamaan ini sebagai salah satu bentuk kegiatan khususnya yang ada di sekolah untuk membina para peserta didiknya agar mempunyai iman dan taqwa serta sebagai pembiasaan agar peserta didik terbiasa mengamalkan di kehidupan sehari-harinya. Dalam konteks pendidikan pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara terencana dan berkelanjutan di sekolah sebagai upaya pembinaan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

b. Bentuk Bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan sangat bervariasi dari sekolah satu dengan sekolah lain. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Benai seperti:

1) Shalat dzuhur berjama'ah

Shalat merupakan kewajiban untuk umat Islam. Mengerjakan Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Di dalam Shalat terdapat norma hukum yang mendasar serta pula kewajiban yang dijadikan tolak ukur mutu keimanan dalam diri seseorang umat muslim.²¹ Dasar Shalat

²¹ Marjuki dan Sabariah Ulandari Fransiska, 'Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sdit Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta', *Syiar | Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.2 No.2 (2022), hal. 79.

ialah kewajiban, ada dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala QS.

An-Nisa Ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : “Sungguh, Shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman”

Shalat harus ditanamkan pada siswa sejak dini, pembiasaan Shalat membawa siswa menjadi disiplin melaksanakan.

Melaksanakan sholat di awal waktu adalah amalan yang sangat utama. Hal ini ditegaskan dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, di mana Rasulullah SAW bersabda bahwa sholat tepat pada waktunya adalah amalan yang paling dicintai Allah SWT.

Allah juga berfirman dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

أَنذَرُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam pengertian diatas kita dapat menyimpulkan yang mana dalam ayat itu Allah menyebutkan bahwa sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, ini dapat mencegah seorang siswa dari

perilaku menyimpang di kalangan remaja dan secara tidak langsung karakter religius juga akan terbentuk.

a) Syarat Sah Sholat Berjamaah

- (1) Suci dari Hadas Besar dan Kecil: Dilakukan dengan cara berwudhu (untuk hadas kecil) atau mandi wajib (untuk hadas besar)
- (2) Suci Badan, Pakaian, dan Tempat dari Najis: Pastikan tidak ada kotoran (najis) yang menempel pada tubuh, pakaian yang dikenakan, maupun alas/tempat yang digunakan untuk sujud. Kebersihan badan, pakaian, dan tempat shalat merupakan syarat sah yang sangat diperhatikan dalam Islam. Najis yang menempel pada tubuh, pakaian, ataupun tempat sujud harus dibersihkan terlebih dahulu agar shalat dapat dilaksanakan secara sah menurut ketentuan syariat
- (3) Menutup Aurat: Laki-laki: Minimal antara pusar hingga lutut. Perempuan: Seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian harus longgar (tidak membentuk lekuk tubuh) dan tidak transparan
- (4) Menghadap Kiblat: Shalat harus menghadap ke arah Ka'bah di Makkah. Bagi yang berada jauh dari Makkah, cukup menghadap ke arah titik koordinat kiblat yang diyakini benar.
- (5) Mengikuti Imam bagi makmum

(6) Telah Masuk Waktu Shalat: Shalat tidak sah jika dilakukan sebelum waktunya atau setelah waktunya habis (kecuali untuk tujuan qadha karena uzur syar'i).²²

b) Tata Cara Pelaksanaan Sholat

Tata cara pelaksanaan sholat dilakukan secara berurutan sesuai dengan tuntunan syariat. Dimulai dari niat dalam hati, dilanjutkan dengan takbiratul ihram, membaca Al-Fatihah, rukuk dengan tumakninah, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, hingga tasyahud akhir dan salam sebagai penutu. Setiap gerakan dan bacaan dalam sholat harus dilakukan secara tertib dan sesuai dengan kaifiyyah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ketertiban ini menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kesempurnaan dan keabsahan sholat.²³

Sholat yang dilakukan di SMPN 1 Benai yaitu sholat dzuhur berjamaah Sholat Dzuhur berjamaah yaitu kegiatan ibadah wajib yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh peserta didik di sekolah tempatnya di musholla sekolah pada waktu Dzuhur dengan bimbingan guru.

2) Kultum (kuliah tujuh menit)

Kultum merupakan singkatan dari kuliah tujuh menit, yaitu kegiatan penyampaian pesan kepada khalayak dalam waktu yang relatif singkat. Kultum atau ceramah agama merupakan bentuk komunikasi satu arah, di

²² Alya Sukmasyariah dkk, "Kaifiyyah Sholat", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.2 No.3 (2026), hal. 4570

²³ *Ibid*, hal. 4573

mana penceramah menjadi sumber informasi sementara audiens berperan sebagai pendengar dan menyimak materi dengan baik. Dengan demikian, kultum dapat diartikan sebagai penyampaian materi keagamaan secara ringkas yang bertujuan memberikan pemahaman atau informasi tertentu kepada para pendengar.²⁴

Penyampaian materi kultum itu bersifat singkat, padat, dan jelas yang bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang nilai-nilai Islam. Kultum sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti setiap hari Jumat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini biasanya diisi oleh peserta didik, guru PAI, atau pembina sekolah. Tujuannya untuk mengarahkan peserta didik agar memulai hari dengan nilai-nilai religius, motivasi ibadah, dan etika.

Tujuan kultum adalah untuk mengajak kepada kebaikan, sebagaimana dalam Q.S Ali-Imran ayat 110 yang artinya “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”.

Kultum berisi ajakan dan nasihat agama yang disampaikan dalam durasi sekitar tujuh menit dan ditujukan bagi umat Islam secara umum. Melalui kultum, peserta didik diajarkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam serta cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari,

²⁴ Rizka Triana Paputungan dkk, "Pelaksanaan Kultum Dalam Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Di MAN I Kabupaten Gorontalo", *Pekerti : Journal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Vol.6 No.2 (Agustus, 2024), hal.81.

termasuk memahami konsep iman, tauhid, akhlak terpuji, dan tanggung jawab sosial.²⁵

a) Manfaat kegiatan kultum

kultum merupakan bagian dari ceramah atau sering disebut ceramah singkat. Strategi ini banyak digunakan oleh guru pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Biasanya, Kultum ini bisa dilaksanakan di beberapa waktu, seperti ketika selesai salat berjamaah, ketika hendak melaksanakan salat tarawih, dengan maksud sedikit memberikan siraman rohani dan sambil menunggu jamaah yang lain datang.

Adapun beberapa manfaat kultum dalam pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut:

- (1) Kultum sebagai pengingat agar menjadi pelajar yang berakhlak baik, adanya kegiatan Kultum dapat memberikan bimbingan, arahan, masukan, ilmu yang bermanfaat, dan saran yang baik bagi pelajar.
- (2) Dapat menambah wawasan ilmu keislaman yang bermanfaat dan barokah
- (3) Mendapatkan pahala dan keridhoan Allah SWT, sehingga mampu menjadi siswa yang beriman dan bertakwa

²⁵ Anggi Faramida Arianty, Surawan, and Siti Nikmah, "Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa Melalui Kegiatan Kultum Di Sman 2 Palangka Raya", *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol.2 No.6 (November,2024), hal. 1516.

- (4) Sebagai sarana untuk belajar menghormati orang yang sedang berbicara dan disiplin waktu
- (5) Bisa memotivasi, menginspirasi dan mengamalkan ilmu yang disampaikan pemateri kultum
- (6) Memiliki kesempatan untuk berbagi ilmu kepada orang lain dengan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru atau, pemateri kultum
- (7) Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya
- (8) Dapat menambah wawasan dalam ilmu agama terutama mengenai PAI.²⁶

b) Mekanisme Kegiatan Kultum

Langkah-langkah dalam menyampaikan ceramah atau kultum antara lain yaitu: Menentukan dan menganalisis materi yang akan dibahas, menyusun durasi waktu agar tidak memakan waktu yang terlalu banyak, membuka ceramah atau kultum dengan mengucapkan salam, menyampaikan materi ceramah atau kultum dengan cara bertutur kata, mengakhiri ceramah dengan menyampaikan ringkasan pokok-pokok materi yang telah disampaikan sebelumnya, memberikan saran atau nasihat kepada peserta didik, dan menutup ceramah atau kultum dengan mengucapkan salam.²⁷

c) Fungsi Kultum

²⁶ Siti Hawa dkk, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang", *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, Vol. 4 No.2(2021), hal. 82

²⁷ *Ibid*, hal. 83

- (1) Berfungsi dalam membantu menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil alamin bagi seluruh makhluk Allah
- (2) Berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin agar kelangsungan ajaran Islam terus berlanjut kepada umat Islam berikutnya
- (3) Berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mendatangkan kebaikan
- (4) Berfungsi mengubah tingkah laku manusia (peserta didik) yang kurang baik menjadi lebih baik.²⁸

3) Infaq Jumat

Kata infaq menurut bahasa berasal dari kata anfaqa yang berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta. Menurut istilah fiqh kata infaq mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk agama dan kepada orang yang telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang faqir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain.²⁹

Allah sangat menganjurkan seseorang untuk melakukan infaq sebagaimana didalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

²⁸ *Ibid*, hal. 82

²⁹ Qurratul Uyun, 'Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam', *Islamuna* , Volume 2 Nomor 2 (Desember 2015). Hal.220.

Artinya : Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.

Pada ayat ini dijelaskan tentang harta dan infaq yang bermanfaat hendaknya di infaq kan, karena kamu tidak akan memperoleh kebajikan yang paling utama dan sempurna sebelum kamu menginfakkan dengan cara yang baik dan benar sebagian harta yang kamu cintai, yang paling bagus dari apa yang kamu miliki.

Sedangkan infaq menurut Fadhullah dalam Inoed dkk, dapat berarti mendermakan atau memberkan rezeki (karunia Allah Swt) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas sukarela dan karena Allah semata.³⁰

Kegiatan Infaq jumat di SMPN 1 Benai dilakukan pada pagi jumat setelah kultum jumat, kegiatan infaq bertujuan untuk melatih siswa agar bersifat murah hati ataupun dermawan, dilaksanakannya kegitan-kegiatan ini adalah supaya peserta didik terbiasa melakukan praktik keagamaan, diharapkan kegiatan ini tidak hanya sekadar formalitas yang mereka lakukan di lingkungan sekolah saja akan tetapi diamalkan pula dimanapun mereka berada dan akan terus seperti itu sepanjang hayat.

³⁰ *Ibid*, Hal.221.

c. Tujuan Kegiatan keagamaan

Segala sesuatu dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama melalui pembiasaan dan pengalaman. Tujuan kegiatan keagamaan secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan agama Islam.

Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam sama dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya, sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu “Rohmatan Lil ‘Alamin”.³¹

Menurut Muzayyin Arifin Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti Pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam beriman, bertaqwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam, yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah menanamkan kepribadian muslim pada manusia dengan cara melakukan kegiatan secara berkelanjutan

³¹ H Husaini, “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspekti”, *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, Vol.4 No.1 (2021), hal.121.

³² *Ibid*, hal.121.

sembari memberikan pengetahuan serta pengalaman terhadap peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

d. Manfaat kegiatan keagamaan

- 1) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
- 2) Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 4) Meningkatkan akhlak yang baik.
- 5) Mencetak generasi yang mempunyai karakter religius.
- 6) Beramalialih sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah.³³

2. Konsep karakter religius

a. Pengertian Karakter Religius

Istilah Karakter berasal dari bahasa Inggris, yaitu *character*, yang dapat dimaknai sebagai peran, huruf, maupun sifat. Sementara itu, *characteristic* merujuk pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang melekat dalam diri seseorang. Secara umum, karakter diartikan sebagai keseluruhan sifat atau watak yang relatif menetap dalam diri manusia dan menjadi pembeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.³⁴

Agama memiliki sifat yang mengikat manusia untuk tunduk dan patuh terhadap ketentuan agama dalam segala aktivitas kehidupan religiusitas menggambarkan sejauh mana seseorang mentaati dan mematuhi seluruh

³³ Clara Valensia, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Sosial", Skripsi, 2022.

³⁴ Ernawati Husain, *Membina Karakter Religius Peserta Didik* (CV BUDI UTAMA, 2023), hal. 41.

perintah agama dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan aturan agama Islam. Hal ini meliputi pelaksanaan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam KBBI, religiositas berasal dari kata "religius" yang berarti taat pada agama.³⁵

Karakter dalam agama Islam setara dengan akhlak yang dalam bahasa Indonesia disebut budi pekerti. Akhlak mengacu pada perbuatan manusia secara langsung tanpa melibatkan pemikiran yang panjang. pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama, di antaranya adalah Al-Ghazali dalam kitabnya yang termasyhur “Ihyâ 'Ulûm al-Dîn” mendefinisikan akhlak sebagai:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَ
يُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya : Karakter adalah watak yang tertanam kuat dalam jiwa, yang darinya tindakan berjalan dengan mudah dan tanpa usaha, tanpa perlu berpikir atau berwawasan.

Berdasarkan pengertian ini maka yang dimaksud dengan karakter adalah perbuatan yang terbiasa pada diri seseorang. Ia merupakan refleksi dari perbuatan batinnya dan biasa dilakukan secara berulang-ulang sehingga perbuatannya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan akalnya terlebih dahulu.³⁶

³⁵ Ibid, hal. 41-42.

³⁶ Miftahul Jannah, “Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.4 No.1 (Juli, 2019), hal. 86-87.

Istilah *religius* berasal dari bahasa Latin, yaitu *relegare*, yang bermakna membaca kembali atau mengumpulkan. Dengan demikian, agama dipahami sebagai bentuk pengabdian kepada Allah yang tertuang dalam kitab suci. Religiusitas dapat dimaknai sebagai dimensi batin yang hadir dan dirasakan dalam pikiran serta hati seseorang, yang dapat direfleksikan melalui introspeksi diri, serta tercermin dalam perilaku moral dan praktik-praktik keagamaan.³⁷

Religius termasuk salah satu nilai karakter yang digambarkan oleh Suparlah sebagai sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, menghargai pelaksanaan ibadah agama lain, serta mampu hidup berdampingan secara rukun dengan pemeluk agama yang berbeda. Karakter religius memiliki peran penting bagi peserta didik dalam menghadapi arus perubahan zaman dan gejala kemerosotan moral. Melalui karakter ini, peserta didik diharapkan dapat menentukan serta menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama dan menjauhi perbuatan yang bertentangan dengannya.³⁸

Religius dapat diartikan sebagai sinonim dari agama. Menurut Frazer yang dikutip oleh Nuruddin, agama merupakan suatu sistem keyakinan yang terus mengalami dinamika, berubah, dan berkembang seiring dengan tingkat pemahaman manusia. Sementara itu, Clifford Geertz, sebagaimana dikutip oleh Roibin, menjelaskan bahwa karakter religius dalam agama tidak hanya

³⁷ Ernawati Husain, *Membina Karakter Religius Peserta Didik...* hal. 42.

³⁸ *Ibid*, hal. 43.

menyangkut aspek spiritual semata, tetapi juga menunjukkan keterkaitan erat antara agama sebagai sumber nilai dan sebagai sumber pengetahuan. Pertama, agama berperan sebagai *pattern for behavior*, yakni menjadi pedoman yang membimbing dan mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama juga dipahami sebagai *pattern of behavior*, yaitu sebagai hasil dari proses pemikiran dan pengalaman manusia yang dalam perkembangannya dapat melembaga dan bahkan dipandang memiliki kekuatan mistis.³⁹

Menurut Abdullah, karakter religius adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. H.M. Arifin, dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, bahwa karakter religius adalah pengejawantahan nilai-nilai Islami yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik yang diperankan oleh pendidik Muslim melalui proses yang berakhir pada hasil atau produk yang memiliki kepribadian Islam. yaitu individu yang beriman, bertakwa, dan berpengetahuan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁴⁰

Pada intinya, karakter religius merupakan sikap dan tindakan yang penuh dalam menjalankan ibadah, agama yang dianutnya, toleran terhadap sesama agama dan agama lain dan hidup rukun Juga merupakan kepercayaan tentang agama dan kepada Tuhan yang Maha Esa yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya sebagai pedoman hidup serta toleran dan hidup rukun terhadap agama lain.⁴¹

³⁹ *Ibid*, hal. 44-45.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 45.

⁴¹ *Ibid*

Karakter religius dapat diwujudkan ke berbagai sisi kehidupan manusia termasuk di sekolah. Kegiatan beragama tidak hanya melakukan perilaku ritual/ibadah, tetapi juga aktivitas-aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tidak hanya aktivitas yang tampak secara fisik, tetapi juga yang tidak tampak dalam diri seseorang. Oleh karena itu, karakter religius seseorang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.⁴²

b. Bentuk – Bentuk Karakter Religius

Ernawati Husain mengutip dari buku membina karakter religius peserta didik dirumuskan bentuk-bentuk karakter religius sebagai berikut:

1) Beribadah karena cinta Allah dan segenap ciptaan nya

Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-laranganNya.

2) Tanggung jawab

Yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh- sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.

3) Kejujuran dan amanah

Yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan

⁴² *Ibid*

yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah. Selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru dan tidak melalaikan pesannya.

4) Disiplin

Yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah dan Negara.

5) Dermawan

Adalah sikap memberi dengan tulus, Ikhlas secara sukarela dan tanpa pamrih, yang dianggap sebagai tindakan mulia dalam berbagai budaya dan agama.

6) Ikhlas

Selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman, dan orang lain, dan tidak merasa rugi karena membantu orang lain

7) Percaya diri

Sikap percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan dan berinteraksi dengan orang lain tanpa rasa takut atau rendah diri.

8) Toleransi

Yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang lain dengan cara yang

selayaknya. Dengan orang yang lebih tua menyepa dulu ketika bertemu.⁴³

B. Penelitian Relevansi

Tinjauan penelitian yang relevan merupakan suatu tinjauan penelitian terdahulu yang dijadikan suatu pedoman pendukung oleh peneliti dalam kesempurnaan penelitian dan sebagai pendukung referensi peneliti. Adapun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smpn1 Benai Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi” yang dilakukan peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama, Judul, dan Tahun
1.	Clara Valensia, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Sosial”, (2022)
	Hasil Penelitian
	Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di MI Al-Fikri Palembang adalah sebagai berikut: Pertama, kebijakan sekolah di mana dalam hal ini seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam semua bentuk kegiatan keagamaan yang diimplementasikan oleh sekolah. Kedua, komitmen warga sekolah yang diwujudkan dengan partisipasi dan kerjasama seluruh warga sekolah yang dipimpin oleh kepala MI Al-Fikri Palembang. Ketiga, terciptanya

⁴³ *Ibid*, hal. 91-92

	suasana religius dengan menetapkan jadwal pelaksanaan program kegiatan keagamaan.
	Persamaan
	Penelitian yang dilakukan oleh Clara Valensia memiliki persamaan yaitu tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik, juga menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data juga memiliki kesamaan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
	Perbedaan
	penelitian yang dilakukan Clara Valensia memiliki jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif.
2.	Firda Galuh Pertiwi dengan tentang “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Negeri 1 Gambiran Banyuwangi”, (2023)
	Hasil Penelitian
	Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Negeri 1 Gambiran Banyuwangi Terpenuhinya nilai ilahiyah karakter religius peserta didik, sebagai berikut. Sholat dzuhur berjamaah, yaitu nilai karakter iman. takwa, sabar, tawakal. Membaca do’a harian, yaitu nilai karakter tawakal. Jum’at Taqwa, yaitu nilai karakter syukur dan ikhlas. Ekstrakurikuler ketakmiran, yaitu nilai karakter iman, ihsan, takwa, tawakal, sabar, syukur.

	Persamaan
	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptip dan meneliti tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter.
	Perbedaan
	Perbedaanya yaitu penelitian ini meneliti keseluruhan program keagamaan yang ada di sekolah termasuk ekstrakurikuler keagamaan sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti hanya fokus pada seluruh kegiatan keagamaan.
3.	Pika Dayanti, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang, (2023)
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian ini adalah Implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter disiplin siswa sudah berjalan dengan baik, walaupun yang mengikuti kegiatan keagamaannya yang bersifat ekstrakurikuler yaitu Rohis masih sedikit peminatnya dari sekian banyak siswa kelas X. Lain dengan yasinan bersama di hari jumat yang di selingi dengan kegiatan gotong royong itu diwajibkan untuk semua siswa dan guru. Penerapan pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan memberikan contoh langsung, menasehati, memasukan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran, selalu diingatkan dan menyadarkan siswa atas kesalahannya, dan menerapkan sanksi di sekolah. Implementasi tersebut bertujuan

	memberikan pembinaan kepada siswa agar menjadi manusia yang taat, disiplin, dan jera untuk melakukan pelanggaran.
	Persamaan
	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptip dan meneliti tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter.
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah tingkat sekolah yang di peneliti lakukan, penelitian terdahulu meneliti di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang, sedangkan penelitian sekarang meneliti di SMPN 1 Benai.
4.	Sarmila Dwi Kurniawati, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi, (2024)
	Hasil Penelitian
	Hasil pemaparan data penelitian diatas Implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan keagamaan Salat Dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik. Implementasi kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan tujuan lain agar peserta didik menghafal Asma'ul Husna.

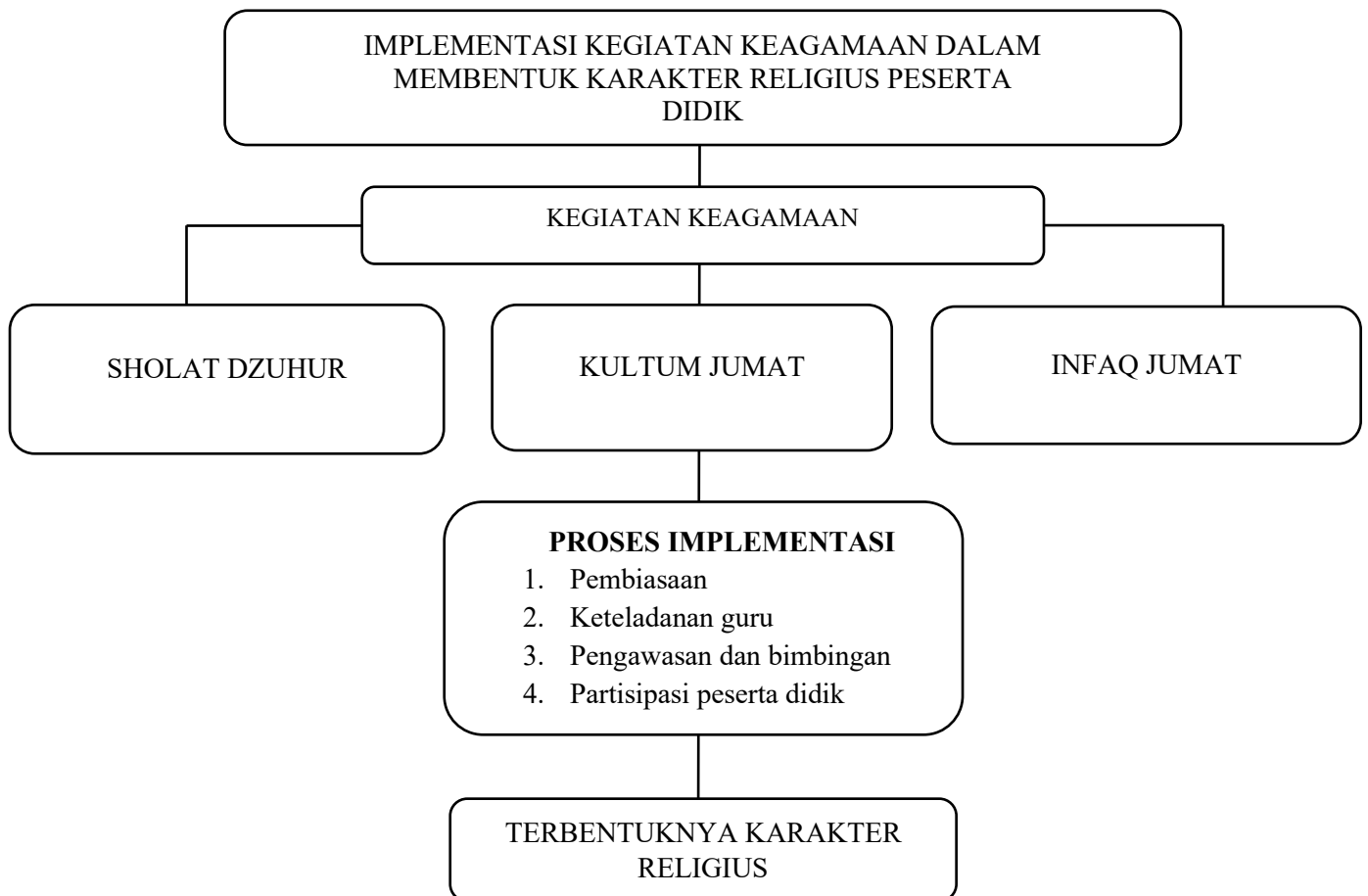
	Implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan membentengi agar peserta didik siap dalam melaksanakan pembelajaran.
	Persamaan
	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptip dan meneliti tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter
	Perbedaan
5.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kegiatan keagamaan yang di teliti berbeda peneliti terdahulu meneliti tentang kegiatan keagaaman seperti sholat dhuha, membaca Asma'ul Husna dan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini kegiatan agama yang diteliti yaitu sholat dzuhur berjamaah, kultum jumat, dan infaq jumat.
	Romli Burhani, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja, (2024)
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tujuan implementasi kegiatan keagamaan adalah membina kepribadian peserta didik agar berakhlakul karimah dan mampu untuk mengaktualisasikannya; 2) proses implementasi kegiatan keagamaan mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program-program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam bentuk

	kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan; 3) faktor pendukung implementasi kegiatan keagamaan adalah sarana prasarana, pendidik, manajemen sekolah, pengawasan dan bimbingan orang tua, kesadaran peserta didik, dukungan yayasan, dan OSIS.
	Persamaan
	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Analisi data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
	Perbedaan
	Penelitian yang dilakukan Romli Burhani memiliki tiga variabel yaitu kegiatan keagamaan, karakter religius dan kenakalan remaja sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya memiliki satu variabel saja yaitu kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran ataupun kerangka konseptual dapat berbentuk uraian kualitatif, model sistematis, diagram atau persamaan persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti.⁴⁴

Berdasarkan penelitian ini memiliki kerangka berfikir/konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

⁴⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2025), hal. 60-61.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat diperlukan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau di teliti.

Tabel 2.2 definisi operasional

No	variabel	Sub variabel	Indikator
1	Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius	Sholat dzuhur berjamaah	- Siswa melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu - Siswa membersihkan diri dari hadas dengan cara berwudhu, siswa mengambil wudhu di tempat yang telah disediakan - Siswa melaksanakan sholat di musholla sekolah yang telah bersih dari najis. - Siswa Menutup Aurat. - Siswa melaksanakan sholat dengan tertib sesuai dengan tata cara pelaksanaan sholat dan mengikuti imam.
		Kultum jumat	- Kehadiran peserta didik dalam kegiatan kultum. - Peserta didik menyimak materi kultum dengan baik - Materi kultum memuat nilai-nilai keislaman. - Siswa menyampaikan kultum diawali dan diakhiri dengan salam.

			- Peserta didik memahami dan mampu mengambil hikmah dari materi yang disampaikan. - Peserta didik menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dari kultum dalam kehidupan sehari-hari.
		Infaq jumat	- Siswa berinfaq secara sukarela, tidak ada paksaan dari guru ataupun pihak lain. - Dana infaq digunakan untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melihat dari judul yang diambil oleh peneliti dan setelah dilakukannya observasi pra penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dan untuk mendiskripsikan penelitian Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁵

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.⁴⁶

Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa

⁴⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...* hal. 6.

⁴⁶ *Ibid*

deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.⁴⁷

Peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian ini karena metode penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yakni untuk menggambarkan bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Benai, sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan sebagaimana dalam surat riset terhitung tanggal 22 April 2026.

2. Lokasi penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di SMPN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

⁴⁷ Wiwin Yuliani and Ikip Siliwangi, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling", *Quanta*, Vol.2 No.2 (Mei, 2018), hal. 84.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya, atau dapat disebut sebagai subjek penelitian atau responden.⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan criterion-based selection, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Selain itu penentuan dalam informan, dapat digunakan model snowball sampling. Metode ini digunakan untuk memperluas subjek penelitian. Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga

⁴⁸ Sukorim, *Riset Komunikasi Praktis*, (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom, 2016), hal. 129-130.

pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.⁴⁹

Data primer penelitian di SMPN 1 Benai diantara nya:

1. Kepala sekolah SMPN 1 Benai
2. Guru PAI di SMPN 1 Benai
3. Peserta didik di SMPN 1 Benai yang berjumlah 219 orang terdiri dari 119 orang siswa perempuan dan 100 orang siswa laki-laki.

Sumber data sekunder bersifat tambahan guna menguatkan dan melengkapi data-data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil dokumentasi baik berbentuk *print out maupun soft file*, serta dokumen lain yang mendukung berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra.⁵⁰

Dalam penelitian ini Adapun objek nya yaitu implementasi kegiatan dalam membentuk karakter religius peserta didik SMPN 1 Benai.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 130.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 132.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵¹ Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengikuti kegiatan di sekolah secara langsung dan melihat kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, dengan begitu informasi atau data yang bisa didapatkan lebih rinci dan lengkap. Adapun observasi yang dilakukan untuk mengamati Kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Benai.

Sehubungan dengan observasi ini, peneliti sebagai partisipan observasi harus mampu beradaptasi dan membaur dengan subjek penelitian. Namun peneliti tidak ikut campur dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek. Jadi disini dapat dikatakan bahwa peneliti adalah subjek pasif dalam kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.⁵² Wawancara ini digunakan untuk

⁵¹ *Ibid*, hal. 75.

⁵² *Ibid*, hal.74.

mengetahui dan memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan dari sudut panjang subjek penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵³

Adapun alat yang digunakan untuk proses wawancara:

- a. *Handphone*, Untuk memotret peneliti ketika sedang melakukan pembicaraan dengan informan.
- b. Buku catatan, untuk mencatat semua percakapan dengan informan.

Berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan, maka peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data terkait hal-hal berikut ini :

- a. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan Sholat dzuhur berjamaah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 BENAI?
- b. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan Kultum jumat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 BENAI?
- c. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan Infaq jumat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 BENAI?

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta CV, 2018), hal. 140

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dimana data-data yang membutuhkan bukti secara jelas bisa didapatkan. Dalam penelitian ini dokumentasi bisa berupa foto, gambar, tulisan, atau karya-karya lainnya.⁵⁴ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat tersimpan dengan baik walaupun tidak diungkapkan secara langsung, bukti dalam penelitian akan lebih akurat dan terpercaya jika dokumentasi yang dipaparkan jelas dan baik.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

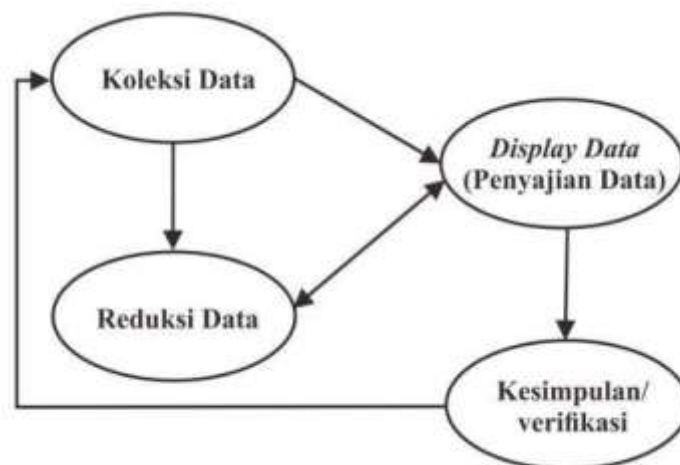
- a. Profil SMPN 1 Benai
- b. Letak geografis SMPN 1 Benai
- c. Keadaan sarana dan prasarana kegiatan keagamaan di SMPN 1 Benai
- d. Implementasi kegiatan keagamaan Sholat dzuhur berjamaah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Benai
- e. Implementasi kegiatan keagamaan kultum jumat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Benai
- f. Implementasi kegiatan keagamaan infaq jumat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Benai
- g. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

⁵⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* ... hal. 75.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu kegiatannya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁶



Gambar 3.1 Teknik analisis data

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...* hal. 244.

⁵⁶ Indah Sri Annisa, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800", 3 (2023), pp. 6469–77.

Berdasarkan skema pada gambar tersebut, maka prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sejak memasuki lokasi penelitian dan berakhir apabila data yang sudah dikumpulkan dirasa sudah dapat menjawab fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting kemudian dirangkum. Reduksi data bertahan selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian dalam bentuk wawancara, foto, dokumen sekolah, serta catatan penting lainnya terkait implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Benai. Selanjutnya peneliti akan memilih dan memilah data penting dan disusun secara sistematis. Data yang sudah direduksi selanjutnya disajikan dengan uraian dalam bentuk paparan data naratif.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dimana peneliti menuangkan kembali data yang telah terkumpul dalam format baru sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dapat menggunakan teknik tertentu, yaitu teks naratif, grafik, dan matriks.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian verifikasi dengan mencari data yang lebih dalam dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Dengan bertambahnya data melalui verifikasi berkelanjutan akan diperoleh kesimpulan yang menyeluruh.

Dengan demikian peneliti melakukan kesimpulan yang berkesinambungan mengenai “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 1 Benai”

5. Triangulasi

Pada analisis data nantinya, digunakan pendekatan Triangulasi data sebagai proses verifikasi dan validasi data penelitian untuk membuat suatu kesimpulan yang kuat dan kredibel.⁵⁷ Triangulasi data sendiri adalah pemeriksaan data penelitian dari berbagai sumber dengan 3 cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...* h.274

dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil observasi menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada Penelitian ini peneliti menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, serta mencocokkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan. Triangulasi tidak bertujuan untuk menentukan kebenaran suatu fenomena, melainkan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap temuan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya mengidentifikasi dan memahami kondisi yang terjadi di lapangan melalui penerapan triangulasi teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian tindakan pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya meskipun terdapat kemungkinan perbedaan atau ketidaksesuaian data. Sedangkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan 3 sumber data tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Annisa, Indah Sri. 2023. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan area. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9,
<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130> [diakses 29 Desember 2025]
- Barus, Zulfadli, 2013. Analisis Filosofis Tentang Peta Konseptual Penelitian Hukum Normatif Dan Penelitian Hukum Sosiologis. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(2), 307-318,
<http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/212>
[diakses 09 Desember 2025]
- Husaini, 2021. Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 4(1), 114–26,
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/525>
[diakses 29 desember 2025]
- Indonesia, 2003. Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.20 2003 (Kementerian Hukum dan HAM), 15

Jannah, Miftahul, 2019. Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 77–102, <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/525> [diakses 27 November 2025]

Kustati, Martin, dan Nana Sepriyanti, 2023. Masalah Penelitian / Research Problem ; Pengertian Dan Sumber Masalah , Dan Pembatasan Masalah , Landasan Teori. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 12930 12942, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1880> [diakses 25 November 2025]

Risqi, Ahmad, dan Syahputra Nasution, 2021. Identifikasi Permasalahan Penelitian. ALACRITY:JournalOfEducation,1(2),13-19, <https://lppppublishing.com/index.php/alacrity/article/view/21> [diakses Desember 2025]

Shunhaji, Akhmad, 2019. Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1–14, <https://www.academia.edu/download/72580689/46.pdf> [diakses 30 Desember 2025]

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta Cv, 334 hal.

Sujarweni, Wiratna, (2025). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 122 hal.

Sukorim, *Riset Komunikasi Praktis*, ed. by Sukorim (Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016)

Irham, Icep, Fauzan Syukri, dan M Djaswidi Al Hamdani, 2019. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 18-34, <https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/358> [diakses 25 November 2025]

Toni, Bakti, dan Tjipto Djuhartono. (2017). Indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkarakter Di Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 301-306, <http://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/2030> [diakses 09 Desember 2025]

Yuliani, Wiwin, dan Ikip Siliwangi. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA*, 2(2), 83-91, <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641> [diakses 03 Desember 2025]

Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana 389 hal

Paputungan, Rizka Triana, Najamuddin Petta Solong, dan Habibie Yusuf. (2024) Pelaksanaan Kultum Dalam Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Di MAN I Kabupaten Gorontalo. *Pekerti : Journal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 6(2), 80–91, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4670>

Mustofa, Ali, dan Abdul Ghofur, (2022) Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal Dalam Peningkatan Akhlak Di SDN Blimbing. Gudo Jmbang. Tasyri : Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah, 29(2), hal. 1–18, <https://www.academia.edu/download/113089367/97.pdf> [diakses 2 Januari 2026]

Marjuki, dan Sabariah Ulandari, Fransiska, (2022) Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sdit Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta. SYIAR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2(2), hal. 75-84, <http://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/syiar/article/view/104> [diakses 3 Januari 2026]

Arianty, Anggi Faramida, Surawan, dan Siti Nikmah, (2024), Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa Melalui Kegiatan Kultum Di Sman 2 Palangka Raya. Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(6), hal. 1515–1522, <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/456> [diakses 26 November 2025]

Lana Fauziyah, Muhammada, Ahmad Ma'ruf, Anang Sholikhudin, (2024), Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), hal. 37-45, <http://e-journal.stai-iu.ac.id/tabyin/article/view/602> [diakses 9 Januari 2026]

Ayu Afita Sari, A.M. Shoviy Ajeng, Galuh Ivani Istina, Muhammad Farhan, Hepi Ikmal, (2022), Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah

Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati. Jurnal Kajian Islam Al Kamal, 2(2),hal.451-467,

<https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/download/33/31>[diakses 10 Januari 2026]

Fitri Renaldi Putri, (2024), Kegiatan Infaq Jumat dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu. Al khair jurnal,4(2),hal.139-152,

<https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/alkhair/article/view/6379/426> 6 [diakses 9 Januari 2026]

Azizah Nurrohmah, Nur Rohmah Hayati, Karim Mafatihudin, Lukman Widiatmoko, Wafiq Khairunnisa, Zainab Azzuhroh, Zulfa Humairo, (2024), Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Pagi Religi Di Smk N 3 Purworejo. Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 3 (2), 12 hal, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai/article/view/2578/1068>, [diakses 9 Januari 2026]

Khoiriyah Ulfi dan Ani Aryati, (2025), ‘Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlak Dan Ibadah Siswa (Studi Kasus Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palembang)’, Action Research Journal Indonesia, Vol.7 No.4, (Oktober 2025), hal.3.

Kharisma Romadhon dkk,(2023), ‘Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah’ Literasi, Vol. 15 No.2,(2023), hal.107.